

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Secara umum metode penelitian dapat didefinisikan sebagai cara ilmiah untuk pemecahan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2015) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memiliki landasan pada filsafat positivisme dengan tujuan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu yang umumnya menggunakan teknik pengambilan sampel secara random dan instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpul data, adapun analisis data bersifat statistik atau kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memaparkan atau menggambarkan suatu gejala, fenomena atau peristiwa yang terjadi sekarang (Sudarma, 2018). Metode tersebut digunakan oleh peneliti untuk membuktikan pengaruh *information overload* terhadap pengambilan keputusan vaksinasi pada dewasa muda pengguna media sosial dengan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh *information overload* terhadap pengambilan keputusan vaksinasi pada dewasa muda pengguna media sosial di kalangan pengikut akun instagram *@Pandemictalks*, di mana akun tersebut secara khusus menyajikan informasi dan data seputar Covid-19 di Indonesia yang ditinjau dari spektrum sains, kesehatan, dan sosial. Pada penelitian ini terdapat satu variabel bebas (X) atau independen yaitu *information overload* dan satu variabel terikat (Y) atau dependen yaitu pengambilan keputusan vaksinasi. Desain penelitian variabel X dan variabel Y yang digambarkan pada tabel 3.1 merumuskan mengenai kemungkinan adanya pengaruh yang signifikan antara *information overload* terhadap pengambilan keputusan vaksinasi pada dewasa muda.

Tabel 3. 1  
Desain Penelitian

X \ Y	Y	Pengambilan Keputusan Vaksinasi
<i>Information Overload</i>		XY
Karakteristik Informasi (X <sub>1</sub> )		Karakteristik informasi dalam <i>Information overload</i> pada pengambilan keputusan.
Kualitas Informasi (X <sub>2</sub> )		Kualitas informasi dalam <i>Information overload</i> pada pengambilan keputusan.
Faktor Personal (X <sub>3</sub> )		Faktor personal informasi dalam <i>Information overload</i> pada pengambilan keputusan.

### 3.2 Partisipan

Penelitian ini melibatkan responden sebanyak 97 orang dari *follower* atau pengikut akun instagram @Pandemictalks, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Responden termasuk ke dalam usia dewasa muda yaitu 18-25 tahun
2. Bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden penelitian
3. Responden merupakan pengguna aktif media sosial Instagram.

Dapat diketahui bahwa pengguna media sosial dalam usia dewasa muda sebagai subjek dalam penelitian ini adalah termasuk ke dalam usia yang merupakan pengguna media sosial paling dominan sehingga sangat besar kemungkinan dapat mengalami *information overload* ketika menggunakan media sosial. Adapun media sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah media sosial yang cukup populer yaitu Instagram. Berdasarkan data yang dihimpun oleh WeAreSocial (2020) Instagram menempati urutan ke-4 sebagai media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia. Media sosial tersebut memiliki fitur untuk saling berbagi informasi kepada pengguna lain, melalui teks, gambar, maupun video. *Information overload* dapat terjadi pada media sosial tersebut ketika penggunanya kesulitan untuk mengikuti arus informasi khususnya terkait informasi perkembangan vaksinasi Covid-19 yang tersedia pada *timeline* akun media sosial pengguna. Sebab

Hafsah Nurbait, 2021

**PENGARUH INFORMATION OVERLOAD TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN VAKSINASI**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

itu, peneliti ingin mengetahui pengaruh *information overload* terhadap pengambilan keputusan vaksinasi pada dewasa muda pengguna media sosial.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini merupakan kumpulan objek yang menjadi sasaran dalam pengambilan data. Sugiyono (2015) menyebutkan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek maupun subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah dewasa muda pengguna media sosial dari pengikut akun instagram *@Pandemictalks*. Adapun jumlah keseluruhan pengikut akun instagram tersebut per 2 Maret 2021 adalah sebanyak 219.000 pengikut.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik nonprobability sampling dengan jenis *Purposive Sampling*. Menurut Siyoto dan Sodik (2015, hlm. 66) teknik pengambilan sampel bertujuan atau *purposive sampling* adalah “suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus”.

Teknik ini tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi, sebab teknik *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel didasarkan pada tujuan tertentu dan bukan didasarkan atas strata, random, maupun geografi. Pada umumnya, teknik ini dilakukan karena beberapa pertimbangan seperti pengambilan sampel yang didasarkan atas ciri-ciri, kriteria dan karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 142) memaparkan bahwa jika populasi dalam suatu penelitian tidak diketahui secara pasti jumlahnya, maka dapat menggunakan rumus Cochran. Terdapat 97 dewasa muda pengguna media sosial dari pengikut akun instagram *@Pandemictalks* yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, berdasarkan Rumus Cochran berikut:

$$n = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 (0,5)(0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = 96,04 \approx 97$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

Z = Harga dalam kurve normal untuk simpangan 5%, dengan nilai 1,96

p = Peluang benar 50% = 0,5

q = Peluang salah 50% = 0,5

e = Margin *error* 10%

### 3.4 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran makna terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam variabel penelitian. Adapun judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh *Information Overload* terhadap Pengambilan Keputusan Vaksinasi (Studi Kuantitatif Deskriptif Fenomena Covid-19 pada Dewasa Muda Pengguna Media”. Maka dari itu, definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut.

#### 1) *Information Overload*

*Information overload* merupakan kondisi di mana pemrosesan informasi individu menjadi sulit dalam memahami suatu isu informasi disebabkan besarnya jumlah informasi yang tersedia sehingga dapat berakibat pada pengambilan keputusan individu yang kurang akurat berdasarkan hasil pemrosesan informasi berlebih. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga komponen atau faktor dari *information overload* yang dikemukakan oleh Jackson & Farzaneh (2012) yaitu kuantitas informasi, kualitas informasi, dan faktor personal.

#### 2) Pengambilan Keputusan Vaksinasi

Pengambilan keputusan (*decision making*) adalah suatu proses pemilihan yang melibatkan berbagai alternatif yang tersedia guna memecahkan suatu permasalahan, memberikan prediksi masa mendatang dan menghasilkan tindakan yang nyata. Penelitian ini hendak meneliti pengambilan keputusan pada fenomena vaksinasi Covid-19 yang sedang berlangsung saat ini. Adapun proses pengambilan keputusan vaksinasi dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Oteng Sutisna (1993, hlm. 151) yaitu penentuan masalah, analisis situasi, pengembangan alternatif, analisis alternatif, dan memilih alternatif.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur dalam penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang digunakan sebagai jawaban dari suatu permasalahan penelitian. Sugiyono (2015, hlm. 148) memaparkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, di mana secara spesifik semua fenomena tersebut dinamakan variabel penelitian.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Hasnunidah (2017) angket atau kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai topik tertentu yang diberikan pada subjek, baik secara individual atau kelompok guna mendapatkan suatu informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yang merupakan seperangkat pertanyaan yang mengharapkan suatu jawaban singkat maupun mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah disediakan. Kuesioner tertutup dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert, di mana menurut Sugiyono (2015, hlm. 134) menjelaskan bahwa Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu fenomena sosial.

Adapun format jawaban skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas respon sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Setiap

jawaban butir instrumen memiliki bobot nilai sebagaimana tertera pada Tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3. 2 Skala Likert

Kategori	Bobot Nilai
	Positif
<i>Sangat Setuju (SS)</i>	5
<i>Setuju (S)</i>	4
<i>Ragu – Ragu (R)</i>	3
<i>Tidak Setuju (TS)</i>	2
<i>Sangat Tidak Setuju (STS)</i>	1

Sumber: Sugiyono (2015, hlm. 135)

Dalam menyusun instrumen, peneliti terlebih dahulu merancang kisi-kisi penelitian guna membantu peneliti dalam membuat dan menyusun pernyataan maupun pertanyaan pada kuesioner. Winarno (2013) menyebutkan bahwa kisi-kisi instrumen menunjukkan kepada kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data, metode yang digunakan serta instrumen yang disusun. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian beserta indikator yang telah dijabarkan dalam butir-butir pertanyaan di bawah ini.

Tabel 3. 3

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Butir
<i>Information Overload</i> (X)	1. Karakteristik Informasi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13
	2. Kualitas Informasi	14, 15, 16, 17, 18, 19
	3. Faktor Personal	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32
	1. Penentuan Masalah	33, 34, 35
	2. Analisis Situasi	36, 37, 38, 39

Variabel	Indikator	Nomor Butir
Pengambilan Keputusan Vaksinasi (Y)	3. Pengembangan Alternatif	40, 41, 42, 43
	4. Analisis Alternatif	44, 45, 46, 47
	5. Memilih Alternatif	48, 49, 50

### 3.6 Uji Validitas Instrumen

Sebelum dilakukan uji coba instrumen kepada responden, instrumen pada penelitian ini diujiakan terlebih dahulu kepada ahli (*expert judgment*). Penilaian instrumen pada penelitian ini dilakukan oleh seorang ahli dan dibantu oleh dosen pembimbing. Adapun hasil penelian ahli terhadap instrumen yaitu valid dengan perbaikan, yakni perbaikan terkait penggunaan tata bahasa. Setelah dilakukan perbaikan, selanjutnya instrumen dapat diujicobakan kepada responden.

Uji coba instrumen penelitian dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 30 responden dewasa muda pengguna media sosial dari pengikut akun instagram @Pandemictalks. Adapun uji validitas instrumen bertujuan guna mengungkap data dari variabel yang diteliti adalah dinyatakan valid. Menurut Arikunto (dalam Machali, 2016, hlm. 69) validitas merupakan “sebuah ukuran yang menunjukkan keandalan atau kesahihan suatu alat ukur”. Oleh karena itu, pada penelitian ini perlu dilakukan uji validitas agar dapat diketahui instrumen penelitian yang telah disusun valid atau tidak valid. Pada penelitian ini, uji validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan bantuan *software Microsoft Excel 2013* dan *IBM SPSS Statistics 26*. Rumus yang digunakan dalam melakukan uji validitas instrumen adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara x dan y

n = Jumlah responden

X = Skor variabel x

$Y$  = Skor variabel  $y$

$\sum X$  = Jumlah skor variabel  $X$

$\sum Y$  = Jumlah skor variabel  $Y$

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel  $X$

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel  $Y$

Hasil perhitungan uji validitas akan menunjukkan kepada item-item soal yang dinyatakan valid dan tidak valid. Adapun item soal yang valid akan digunakan sebagai soal kuesioner, sedangkan item soal yang tidak valid akan diperbaiki atau bahkan dibuang dan tidak digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah kriteria yang menunjukkan instrumen dapat dinyatakan valid dan tidak valid.

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka item pernyataan dikatakan valid.
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka item pernyataan dikatakan tidak valid.

Berikut merupakan hasil perhitungan uji validitas instrumen yang telah dilakukan peneliti.

### 3.6.1 Uji Validitas Instrumen Variabel *Information Overload* (X)

Variabel  $X$  atau variabel independen pada penelitian ini adalah *Information overload*. Adapun komponen *information overload* yang diteliti pada penelitian ini terdiri dari tiga indikator yaitu karakteristik informasi, kualitas informasi, dan faktor personal. Ketiga indikator tersebut diuraikan ke dalam 32 pertanyaan. Validitas instrumen ini diujikan kepada 30 responden dengan menggunakan tingkat signifikan yaitu 5%. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas menggunakan IBM SPSS *Statistics Version 26* dan Microsoft Excel 2013 adalah sebagai berikut.

### 3.6.2 Uji Validitas Instrumen Karakteristik Informasi (X)

Karakteristik informasi merupakan indikator dalam *information overload* yang diuraikan dalam bentuk kuesioner dan berjumlah 13 butir pernyataan. Hasil uji validitas instrumen karakteristik informasi dalam *information overload* ditunjukkan pada tabel 3.4 adalah sebagai berikut.



Tabel 3. 4

## Uji Validitas Instrumen Variabel Karakteristik Informasi

No. Item Soal	rhitung	Rtabel	Validitas
1.	0,525	0,361	Valid
2.	0,582	0,361	Valid
3.	0,670	0,361	Valid
4.	0,363	0,361	Valid
5.	0,428	0,361	Valid
6.	0,465	0,361	Valid
7.	0,489	0,361	Valid
8.	0,463	0,361	Valid
9.	0,553	0,361	Valid
10.	0,704	0,361	Valid
11.	0,639	0,361	Valid
12.	0,576	0,361	Valid
13.	0,059	0,361	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 3.4 di atas, menunjukkan hasil uji validitas variabel X dengan nilai r tabel yaitu sebesar 0,361. Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka pernyataan tersebut adalah valid. Sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel maka pernyataan tersebut adalah tidak valid. Terdapat satu pernyataan yang dinyatakan tidak valid yaitu pada item nomor 13, sehingga terdapat 12 item pernyataan yang dinyatakan valid. Adapun item pernyataan yang dinyatakan tidak valid, tidak akan digunakan dalam penelitian.

### 3.6.3 Uji Validitas Instrumen Kualitas Informasi (X)

Kualitas informasi merupakan indikator dalam *information overload* yang diuraikan dalam bentuk kuesioner dan berjumlah 6 butir pernyataan. Hasil uji validitas instrumen kualitas informasi dalam *information overload* ditunjukkan pada tabel 3.5 adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 5

## Uji Validitas Instrumen Variabel Kualitas Informasi

No. Item Soal	rhitung	Rtabel	Validitas
14.	0,834	0,361	Valid

No. Item Soal	rhitung	Rtabel	Validitas
15.	0,845	0,361	Valid
16.	0,645	0,361	Valid
17.	0,587	0,361	Valid
18.	0,635	0,361	Valid
19.	0,836	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 3.5 di atas, dieproleh hasil uji validitas kualitas informasi dengan nilai r tabel yaitu sebesar 0,361. Angka pada tabel tersebut menunjukkan bahwa jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka item pernyataan dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel maka item pernyataan dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, pernyataan pada variabel *information overload* indikator kualitas informasi dinyatakan seluruhnya adalah valid.

#### 3.6.4 Uji Validitas Instrumen Variabel Faktor Personal (X)

Faktor personal merupakan merupakan indikator dalam *information overload* yang diuraikan dalam bentuk kuesioner dan berjumlah 6 butir pernyataan. Hasil uji validitas instrumen faktor personal dalam *information overload* ditunjukkan pada tabel 3.6 adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 6

Uji Validitas Instrumen Faktor Personal (X)

No. Item Soal	rhitung	Rtabel	Validitas
20.	0,373	0,361	Valid
21.	0,384	0,361	Valid
22.	0,768	0,361	Valid
23.	0,659	0,361	Valid
24.	0,579	0,361	Valid
25.	0,746	0,361	Valid
26.	0,582	0,361	Valid
27.	0,713	0,361	Valid
28.	0,752	0,361	Valid
29.	0,707	0,361	Valid
30.	0,131	0,361	Tidak Valid
31.	0,687	0,361	Valid
32.	0,700	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 3.6 di atas menunjukkan hasil uji validitas faktor personal dengan nilai  $r$  tabel yaitu sebesar 0,361. Tabel tersebut menunjukkan bahwa jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, maka pernyataan tersebut adalah valid. Jika sebaliknya, maka item pernyataan adalah tidak valid. Terdapat satu item pernyataan yang tidak valid yaitu pada nomor 30, namun selebihnya 12 item pernyataan pada variabel *information overload* indikator faktor personal dinyatakan valid. Oleh karena itu, item pernyataan yang tidak valid akan dihapus.

### 3.6.5 Uji Validitas Instrumen Variabel Pengambilan Keputusan (Y)

Uji validitas instrumen ini dilakukan kepada 30 responden dengan menggunakan tingkat signifikan 5%. Variabel dependen atau variabel Y pada penelitian ini adalah pengambilan keputusan vaksinasi yang terdiri atas 18 butir pernyataan. Hasil uji validitas instrumen variabel Y menggunakan IBM SPSS Statistics 26 ditunjukkan oleh tabel 3.7 adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 7

Uji Validitas Instrumen Variabel Pengambilan Keputusan (Y)

No. Item Soal	$r$ hitung	$R$ tabel	Validitas
33.	0,607	0,361	Valid
34.	0,653	0,361	Valid
35.	0,822	0,361	Valid
36.	0,809	0,361	Valid
37.	0,733	0,361	Valid
38.	0,477	0,361	Valid
39.	0,836	0,361	Valid
40.	0,727	0,361	Valid
41.	0,698	0,361	Valid
42.	0,716	0,361	Valid
43.	0,723	0,361	Valid
44.	0,649	0,361	Valid
45.	0,803	0,361	Valid
46.	0,694	0,361	Valid
47.	0,403	0,361	Valid
48.	0,579	0,361	Valid
49.	0,344	0,361	Tidak Valid
50.	0,414	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 3.7 di atas menunjukkan hasil uji validitas variabel Y dengan nilai r tabel yaitu sebesar 0,361. Angka pada tabel tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka item pernyataan dinyatakan valid. Jika sebaliknya, maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Terdapat satu item pernyataan yang tidak valid yaitu pada nomor 49, namun selebihnya 17 pernyataan pada variabel Y pengambilan keputusan vaksinasi dinyatakan valid. Item pernyataan yang dinyatakan tidak valid, tidak akan digunakan dalam penelitian ini.

### 3.7 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengukur tingkat keandalan serta konsistensi suatu instrumen yang akan digunakan peneliti. Machali (2016, hlm. 80) menyebutkan bahwa “sebuah penelitian memiliki tingkat atau nilai reliabilitas tinggi jika hasil tes dari instrumen tersebut memiliki hasil yang konsisten atau memiliki kejelasan terhadap sesuatu yang hendak diukur”.

Pada penelitian ini uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas seluruh instrumen

$n$  = Jumlah item pernyataan yang diuji

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians skor tiap item

$\sigma_t^2$  = Varians total

Reliabilitas instrumen berupa kuesioner dapat diketahui dari nilai *cronbach's alpha* pada hasil *reliability statistics* yang kemudian dibandingkan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai *cronbach's alpha* < 0,7, maka dinyatakan kurang reliabel.
- b. Jika nilai *cronbach's alpha* > 0,7, maka dinyatakan reliabel.

Adapun tingkat reliabilitas instrumen dapat diinterpretasikan berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 3. 8

Interprestasi Tingkat Reliabilitas Instrumen Berdasarkan Nilai Cronbach's Alpha

<b>Nilai Cronbach's Alpha</b>	<b>Kategori</b>
Lebih dari 0,89	<i>Excellent</i> (Sempurna)
0,80 – 0,89	<i>Good</i> (Baik)
0,70 – 0,79	<i>Acceptable</i> (Diterima)
0,60 – 0,69	<i>Questionable</i> (Dipertanyakan)
0,50 – 0,59	<i>Poor</i> (Lemah)
Kurang dari 0,50	<i>Unacceptable</i> (Tidak Diterima)

Machali (2016, hlm. 245)

Berikut data hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan oleh peneliti.

### 3.7.1 Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Information Overload (X)

*Information overload* merupakan variabel X pada penelitian ini. Adapun komponen *information overload* yang diteliti pada penelitian ini terdiri dari tiga indikator yaitu karakteristik informasi, kualitas informasi, dan faktor personal. Indikator tersebut diuraikan ke dalam 32 pertanyaan. Uji reliabilitas instrumen ini diujikan kepada 30 responden dengan menggunakan IBS SPSS Statistics Verson 26 dan Microsoft Excel 2013 adalah sebagai berikut.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen Karakteristik Informasi (X)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3.9 yang dilakukan pada 13 item pernyataan untuk variabel *information overload* indikator karakteristik informasi menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas yang dihasilkan adalah 0,718. Dengan demikian, item pernyataan pada instrumen yang digunakan adalah reliabel dengan tingkat interpretasi yaitu diterima.

Tabel 3. 9

## Uji Reliabilitas Karakteristik Informasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,718	13

**3.7.3 Uji Reliabilitas Instrumen Kualitas Informasi (X)**

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3.10 yang dilakukan pada 6 item pernyataan yang telah dinyatakan valid pada kuesioner untuk variabel *information overload* indikator kualitas informasi menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas yang dihasilkan adalah 0,813. Dengan demikian, item pernyataan pada instrumen yang digunakan adalah reliabel dengan tingkat interpretasi yaitu baik.

Tabel 3. 10

## Uji Reliabilitas Kualitas Informasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,813	6

**3.7.4 Uji Reliabilitas Instrumen Indikator Faktor Personal (X3)**

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3.11 yang dilakukan pada 13 item pernyataan pada kuesioner untuk variabel *information overload* indikator faktor personal menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas yang dihasilkan adalah 0,840. Dengan demikian, item pernyataan pada instrumen yang digunakan adalah reliabel dengan tingkat interpretasi yaitu baik.

Tabel 3. 11

## Uji Reliabilitas Faktor Personal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,840	13

### 3.7.5 Uji Reliabilitas Variabel Y

Pengambilan keputusan vaksinasi merupakan variabel Y pada penelitian ini. Variabel tersebut diuraikan ke dalam 18 pertanyaan. Uji reliabilitas instrumen ini diujikan kepada 30 responden dengan menggunakan IBS SPSS Statistics Verson 26 dan Microsoft Excel 2013 adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 12

Uji Reliabilitas Pengambilan Keputusan Vaksinasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,916	18

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3.12 yang dilakukan pada 18 item pernyataan pada kuesioner untuk indikator kualitas informasi menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas yang dihasilkan adalah 0,916. Dengan demikian, item pernyataan pada instrumen yang digunakan adalah reliabel dengan tingkat interpretasi yaitu sempurna.

## 3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah beberapa tahapan yang dilaksanakan oleh peneliti dalam suatu penelitian. Berikut beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

### 3.8.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan pencarian dan pemilihan topik terkait permasalahan fenomena yang hendak diteliti terlebih dahulu. Adapun masalah atau fenomena tersebut diperoleh melalui membaca karya tulis ilmiah maupun penelitian terdahulu dan sumber referensi lainnya. Selanjutnya peneliti melakukan penyusunan proposal penelitian yang terdiri atas perumusan masalah, menentukan variabel penelitian beserta landasan kajian teori yang relevan, perumusan hipotesis, kemudian membuat dan menyusun instrumen berkenaan topik permasalahan yang hendak diteliti, serta menentukan teknik pengumpulan data dan melakukan uji instrumen.

### 3.8.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti mempersiapkan berbagai keperluan administrasi yang diperlukan saat pelaksanaan penelitian seperti menyebarkan instrumen penelitian yang telah disusun berupa kuesioner kepada responden, melakukan pengumpulan data, kemudian analisis data, dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah dan dianalisis.

### 3.8.3 Tahap Pelaporan

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan berdasarkan data yang telah diperoleh, diolah, dan dianalisis, selanjutnya hasil analisis tersebut diubah ke dalam sebuah bentuk karya yaitu skripsi.

## 3.9 Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada pada penelitian, memperlihatkan hubungan antara fenomena yang diteliti, serta memberikan jawaban pada hipotesis penelitian yang telah ditentukan, dan menjadi dasar untuk membuat kesimpulan, beserta implikasi dan saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya. Menurut Siyoto dan Sodik (2015, hlm. 109) analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran, serta verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Dalam penelitian kuantitatif, menurut Kuntjojo (2009, hlm. 51-52) memaparkan bahwa tahapan dalam analisis data adalah sebagai berikut.

#### 1) Editing

Kegiatan mengedit data atau disebut juga *editing* dilakukan guna mengevaluasi kelengkapan, konsistensi, serta kesesuaian kriteria data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis maupun menjawab rumusan masalah penelitian.

#### 2) Coding

*Coding* merupakan pemberian kode pada yang dilakukan dalam proses pengolahan data baik dilakukan secara manual maupun menggunakan komputer. Adapun dalam penelitian ini setiap item pemberian kode tersebut berdasarkan ketentuan Skala *Likert*.

#### 3) Tabulasi Data



Tabulasi data merupakan kegiatan melakukan input data pada tabel, kemudian mengatur data-data tersebut untuk dihitung secara statistik.

#### 4) Pembahasan atau Diskusi Hasil Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti melakukan pembahasan terhadap hasil penelitian yang diperoleh dari kuesioner yang telah diolah melalui statistik deskriptif.

### 3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian kuantitatif deskriptif, hasil penelitian diolah menggunakan statistik deskriptif. Adapun pengertian statistik deskriptif menurut Siyoto dan Sodik (2015, hlm. 111) merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah diperoleh sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang telah terkumpul, selanjutnya disusun ke dalam tabel dan dihitung persentasenya dan kemudian ditabulasikan. Adapun rumus analisis data deskriptif yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Besaran presentase

f = Frekuensi jawaban

n = Jumlah total responden

Kemudian setelah dipersentasekan maka nilai tersebut dikategorikan berdasarkan kriteria perhitungan persentase. Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis data menggunakan rumus *rating scale*. Menurut Winarno (2013, hlm. 100) *rating scale* atau skala bertingkat adalah sebuah pernyataan diikuti beberapa kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Rumus *rating scale* adalah sebagai berikut.

- a. Nilai indeks minimum = skor minimum × jumlah pernyataan × jumlah responden.

- b. Nilai indeks maksimum = skor maksimum  $\times$  jumlah pernyataan  $\times$  jumlah responden.
- c. Interval = nilai maksimum – nilai minimum.
- d. Jarak interval = interval : jenjang.

Selanjutnya data tersebut ditinjau berdasarkan kategori grafik sebagai berikut.

Grafik 3. 1  
Kategori Penilaian

Sangat Rendah	Rendah	Cukup Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi
---------------	--------	--------------	--------	---------------

### 3.9.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah sampel memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Machali (2016, hlm. 85) menyebutkan bahwa “uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai residu atau perbedaan yang ada dalam peneliiian memiliki distribusi normal atau tidak normal”. Jika data memiliki distribusi normal maka dapat menggunakan analisis non parametrik dan analisis parametrik apabila data memiliki distribusi yang tidak normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji KolmogorovSmirnov Z dengan bantuan Microsoft Excel 2013 dan aplikasi IBM SPSS *Statistics Version 26*.

### 3.9.3 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan guna mengetahui bentuk hubungan yang terjadi di antara variabel yang diteliti, yaitu apakah terdapat hubungan yang linear dan signifikan. Selain itu, uji linearitas adalah prasyarat dalam menggunakan analisis regresi dan korelasi. Menurut Imam Machali (2016, hlm. 282) secara statistik uji linearitas dapat dilakukan menggunakan *software SPSS* pada perangkat *test for linearity*, adapun analisisnya diperoleh dari nilai *Deviation from Linearity* dengan ketentuan yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* > 0,05, maka variabel memiliki hubungan yang linear.
- b. Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* < 0,05, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear.

### 3.9.4 Analisis Korelasi

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan pengujian  $t_{hitung}$  guna memperoleh gambaran mengenai ada tidaknya pengaruh antara variabel X (*information overload*) terhadap variabel Y (pengambilan keputusan vaksinasi). Sebelum uji hipotesis dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun analisis korelasi tersebut dihitung berdasarkan rumus *Pearson Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara x dan y

n = Jumlah responden

X = Skor variabel x

Y = Skor variabel y

$\sum X$  = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$  = Jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel Y

Untuk mengukur keeratan antara *information overload* terhadap pengambilan keputusan vaksinasi, maka digunakan koefisien korelasi yang dikategorikan seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 13  
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
< 0,200	Sangat rendah/Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Rendah/Lemah
0,400 – 0,599	Cukup/Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi/Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi/Sangat Kuat

Sumber: (Machali, 2016, hlm. 115)

Selanjutnya, peneliti melakukan uji signifikansi koefisien korelasi berdasarkan rumus sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2019, hlm. 275)

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Nilai t

r = Nilai koefisien

n = Jumlah sampel

Setelah memperoleh nilai  $t_{hitung}$  dari *uji-t*, selanjutnya hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Adapun sebaliknya, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Apabila dari hasil uji koefisien korelasi diperoleh korelasi yang signifikan, maka besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat diketahui melalui koefisien determinasi, dengan rumus berikut.

$$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

(Sundayana, 2010, hlm. 201)

Keterangan:

D = Koefisien determinasi

$R_{xy}$  = Kuadrat koefisien korelasi

### 3.9.5 Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Menurut Machali (2016, hlm. 149) menjelaskan bahwa regresi linier sederhana adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel independen atau prediktor (X) terhadap satu variabel dependen atau kriteria (Y). Adapun uji regresi linier sederhana yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics Version 26* serta Microsoft Excel 2013. Rumus uji regresi linier sederhana adalah sebagai berikut

$$Y^1 = \alpha + \beta X$$

(Sugiyono, 2019, hlm. 300)

Keterangan:

$Y^1$  = Variabel dependen

X = Variabel independen

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

Dengan ketentuan:

$$\alpha = \frac{\sum Y + \beta \cdot \sum X}{n}$$

B dapat dicari menggunakan rumus:

$$\beta = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

#### 1) Koefisien Determinasi

Menurut Supardi (2016) koefisien determinasi atau *R Square* digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil nilai koefisien determinasi dapat diketahui pada hasil *Model Summary* dalam kolom *R square*.

## 2) Uji t

Pada penelitian ini hipotesis diuji menggunakan pengujian model regresi yaitu uji t dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut:

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau nilai Signifikansi  $< \alpha = 0,05$

$H_1$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , atau nilai Signifikansi  $> \alpha = 0,0$